



**PENGUATAN NILAI SPORTIVITAS SISWA MELALUI SOSIALISASI SPORT
EDUCATION MODEL DI SEKOLAH DASAR**

**STRENGTHENING STUDENTS' SPORTSMANSHIP VALUES THROUGH THE
SOCIALIZATION OF THE SPORT EDUCATION MODEL IN ELEMENTARY SCHOOLS**

Hikmad Hakim¹, Muhammad Zulfikar^{2*}, Bustang³, Hasyim⁴, Asri Awal⁵
^{1,2*,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
*email (muh.zulfikar@unm.ac.id)

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan menyosialisasikan *Sport Education Model* untuk menanamkan nilai-nilai sportivitas pada siswa SD Negeri 13 Biru, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan terdiri atas 2 guru pendidikan jasmani dan 30 siswa kelas V. Metode kegiatan dilakukan melalui sosialisasi edukatif dan praktik terbimbing dalam bentuk turnamen bola voli. Siswa dibagi ke dalam beberapa tim dan diarahkan untuk memahami aturan permainan, menjalankan peran, bekerja sama, serta menunjukkan sikap sportif selama pertandingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti aktivitas, mulai menunjukkan kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, menghargai lawan, dan menerima hasil pertandingan secara positif. Guru penjas juga memperoleh pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas olahraga dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, *Sport Education Model* berpotensi diterapkan dalam pembelajaran penjas berbasis sportivitas di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Sport Education Model; sportivitas; pendidikan jasmani; bola voli; sekolah dasar.*

Abstract: *This community service program aimed to socialize the Sport Education Model as an effort to instill sportsmanship values among students at SD Negeri 13 Biru, Bone Regency, South Sulawesi. The participants consisted of 2 physical education teachers and 30 fifth-grade students. The activity was carried out through educational socialization and guided practice in the form of a volleyball tournament. Students were divided into several teams and guided to understand game rules, perform assigned roles, cooperate with teammates, and demonstrate sportsmanlike behavior during the tournament. The results showed that students participated enthusiastically and began to demonstrate honesty, teamwork, responsibility, respect for opponents, and positive acceptance of match results. Physical education teachers also gained a better understanding of how to apply a learning model that integrates sports activities with character education. Therefore, the Sport Education Model has the potential to be implemented in sportsmanship-based physical education learning at the elementary school level.*

Keywords: *Sport Education Model; sportsmanship; physical education; volleyball; elementary school.*

Article History:

Received	Revised	Published
05 April 2026	10 Mei 2026	15 Mei 2026

Pendahuluan

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membentuk

perkembangan peserta didik secara utuh, karena pembelajaran gerak tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan motorik, kebugaran, dan penguasaan teknik olahraga, tetapi juga menjadi ruang pendidikan nilai. Melalui aktivitas olahraga, siswa dapat belajar menghargai aturan, menerima keputusan, bekerja sama, mengendalikan emosi, menghormati lawan, dan memahami makna kemenangan maupun kekalahan secara proporsional. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan sportivitas. Dalam konteks pendidikan jasmani, sportivitas tidak dapat dipahami sekadar sebagai sikap “bermain jujur”, tetapi mencakup kesediaan untuk menaati aturan, menghargai teman satu tim dan lawan, menerima keputusan wasit, menunjukkan komitmen dalam permainan, serta menempatkan proses pembelajaran di atas orientasi menang-kalah. Studi Ludwiczak dan Bronikowska (2022) menunjukkan bahwa pemahaman tentang *fair play* berkaitan dengan perilaku prososial, kepatuhan terhadap aturan, penerimaan terhadap keputusan wasit, dan sportivitas dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga. Namun, kajian Domínguez et al. (2021) juga menegaskan bahwa praktik olahraga semata tidak otomatis membentuk moralitas siswa; nilai-nilai seperti *fair play* dan sportivitas perlu dirancang secara sadar melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Permasalahan tersebut menjadi relevan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SD Negeri 13 Biru, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Mitra sasaran kegiatan ini adalah guru pendidikan jasmani sebanyak 2 orang dan siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Berdasarkan kebutuhan mitra, pembelajaran pendidikan jasmani perlu diarahkan tidak hanya pada aktivitas fisik, tetapi juga pada pembiasaan nilai sportivitas dalam situasi permainan yang nyata. Siswa kelas V berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman konkret, menyenangkan, dan interaktif untuk memahami nilai sosial dalam olahraga. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dirancang dalam bentuk sosialisasi dan praktik terbimbing melalui turnamen bola voli sebagai media penerapan nilai-nilai sportivitas.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk tujuan tersebut adalah Sport Education Model. Model ini dikembangkan untuk menghadirkan pengalaman olahraga yang autentik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dari pembelajaran tradisional yang sering berpusat pada guru dan latihan teknik secara terpisah, Sport Education Model mengorganisasi pembelajaran dalam bentuk musim olahraga, afiliasi tim, kompetisi formal, pencatatan hasil, perayaan, dan kegiatan puncak. Manninen dan Campbell (2022) menjelaskan bahwa dalam Sport Education Model, siswa ditempatkan dalam tim dan menjalankan berbagai peran, seperti pemain, pelatih, wasit, pencatat skor, atau pengelola pertandingan. Struktur ini memungkinkan siswa belajar bukan hanya sebagai pelaku gerak, tetapi juga sebagai anggota komunitas olahraga yang memiliki tanggung jawab sosial.

Relevansi Sport Education Model dalam kegiatan ini juga didukung oleh berbagai penelitian internasional. Bessa et al. (2019) menunjukkan bahwa Sport Education Model berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan personal dan sosial siswa dalam pendidikan jasmani. Tendinha et al. (2021) melalui tinjauan sistematis menemukan bahwa penerapan Sport Education Model berhubungan positif dengan motivasi siswa, khususnya dalam aspek otonomi dan kesenangan mengikuti pendidikan jasmani. Manninen dan Campbell (2022) juga menemukan bahwa model ini memiliki efek positif terhadap pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, motivasi intrinsik, dan sikap prososial siswa. Temuan yang lebih mutakhir dari

Zhang et al. (2024) memperkuat bahwa Sport Education Model lebih unggul dibandingkan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa dalam pendidikan jasmani, meskipun kajian pada jenjang sekolah dasar masih perlu diperluas.

Dalam kegiatan PkM ini, turnamen bola voli dipilih sebagai aktivitas utama karena permainan bola voli menuntut kerja sama tim, komunikasi, rotasi peran, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan menerima hasil pertandingan. Karakteristik tersebut sejalan dengan tujuan Sport Education Model yang memberikan pengalaman olahraga secara utuh dan bermakna. Melalui turnamen, siswa tidak hanya diarahkan untuk melakukan servis, passing, atau memukul bola, tetapi juga belajar menjalankan peran sosial dalam permainan, seperti menghargai teman, memberi dukungan kepada anggota tim, menerima keputusan wasit, dan menunjukkan sikap positif terhadap lawan. Yao et al. (2025) menegaskan bahwa Sport Education Model dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani baik pada dimensi kognitif maupun nonkognitif, terutama karena model ini menekankan kerja sama, bermain peran, tanggung jawab, dan keterlibatan jangka panjang dalam aktivitas olahraga.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi Sport Education Model melalui turnamen bola voli di SD Negeri 13 Biru memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, kegiatan ini memperkuat penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis nilai karakter, khususnya sportivitas. Secara praktis, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada guru penjas dan siswa dalam mengintegrasikan aktivitas olahraga dengan pembentukan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, menghargai aturan, menghormati lawan, dan menerima hasil pertandingan secara sportif. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk menyosialisasikan Sport Education Model kepada guru penjas dan siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone melalui turnamen bola voli sebagai upaya menanamkan nilai-nilai sportivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Biru, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, dengan sasaran utama 2 orang guru pendidikan jasmani dan 30 siswa kelas V. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan sosialisasi edukatif dan praktik terbimbing melalui penerapan awal *Sport Education Model* dalam bentuk turnamen bola voli. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi sosialisasi, penyiapan perangkat kegiatan, serta perancangan skenario turnamen bola voli yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Setelah itu, tim pelaksana memberikan sosialisasi kepada guru penjas mengenai konsep dasar *Sport Education Model*, karakteristik pembelajaran, pembagian peran siswa, sistem kompetisi sederhana, serta integrasi nilai-nilai sportivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada tahap pelaksanaan, siswa kelas V dilibatkan secara langsung dalam simulasi turnamen bola voli. Siswa dibagi ke dalam beberapa tim dan diarahkan untuk menjalankan peran sesuai prinsip *Sport Education Model*, seperti pemain, kapten tim, pencatat skor, dan pengamat perilaku sportivitas. Guru penjas berperan sebagai pendamping yang mengamati proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta peluang penerapan model tersebut dalam

pembelajaran rutin. Selama kegiatan berlangsung, nilai-nilai sportivitas seperti kejujuran, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, menghargai lawan, menaati aturan permainan, dan menerima hasil pertandingan ditekankan secara eksplisit melalui pengarahan sebelum permainan, pengamatan selama turnamen, dan refleksi setelah kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, dokumentasi kegiatan, diskusi dengan guru penjas, dan refleksi lisan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, keterlibatan siswa, serta potensi *Sport Education Model* dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas melalui pembelajaran bola voli di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi *Sport Education Model* untuk menanamkan nilai-nilai sportivitas pada siswa SD Negeri 13 Biru, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu penyampaian materi kepada guru pendidikan jasmani dan praktik terbimbing kepada siswa melalui turnamen bola voli. Kegiatan ini melibatkan 2 orang guru penjas dan 30 siswa kelas V. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik, ditandai oleh keterlibatan aktif guru dalam sesi sosialisasi dan antusiasme siswa selama mengikuti aktivitas permainan.

Pada tahap sosialisasi, guru penjas memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar *Sport Education Model* sebagai model pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan pengalaman olahraga secara lebih autentik. Guru diperkenalkan pada beberapa karakteristik utama model ini, seperti pembentukan tim, pembagian peran, pelaksanaan kompetisi yang terstruktur, pencatatan hasil pertandingan, serta refleksi nilai setelah kegiatan. Melalui sesi ini, guru memahami bahwa pembelajaran penjas tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan gerak siswa, tetapi juga dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter, terutama nilai sportivitas. Guru juga mendapatkan gambaran bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan saling menghargai dapat ditanamkan secara langsung melalui situasi permainan yang dirancang secara edukatif.

Pada tahap praktik, siswa kelas V mengikuti turnamen bola voli sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik usia sekolah dasar. Siswa dibagi ke dalam beberapa tim agar mereka dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menjalankan tanggung jawab bersama. Turnamen bola voli dipilih karena permainan ini menuntut koordinasi tim, kepatuhan terhadap aturan, kemampuan menerima keputusan, serta sikap saling mendukung antaranggota tim. Selama kegiatan berlangsung, siswa diarahkan untuk tidak hanya fokus pada kemenangan, tetapi juga memperhatikan cara bermain yang jujur, menghormati lawan, menerima keputusan, dan tetap menunjukkan sikap positif ketika mengalami kekalahan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan respons yang positif terhadap kegiatan. Mereka tampak antusias mengikuti permainan, aktif dalam tim, dan berusaha memahami aturan yang telah disepakati. Nilai-nilai sportivitas mulai terlihat melalui beberapa perilaku, seperti memberi dukungan kepada teman yang melakukan kesalahan, menerima hasil pertandingan tanpa protes berlebihan, menghargai lawan setelah permainan, serta mengikuti arahan guru dan tim pelaksana. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa

siswa yang cenderung terlalu berorientasi pada kemenangan dan membutuhkan arahan ketika terjadi kesalahan atau perbedaan pendapat dalam permainan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman sportivitas memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa *Sport Education Model* relevan digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang menyatukan aspek fisik, sosial, dan karakter. Melalui turnamen bola voli, siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan bermain, tetapi juga belajar memahami makna aturan, tanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap orang lain. Bagi guru penjas, kegiatan ini memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan bermuatan pendidikan karakter. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam memperkuat pembelajaran penjas berbasis sportivitas. Ke depan, penerapan model ini perlu dilakukan secara lebih rutin dan sistematis agar nilai-nilai sportivitas dapat berkembang menjadi kebiasaan positif dalam perilaku siswa sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi *Sport Education Model* di SD Negeri 13 Biru, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini relevan digunakan sebagai pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas pada siswa sekolah dasar. Kegiatan yang melibatkan 2 orang guru pendidikan jasmani dan 30 siswa kelas V ini memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik, tetapi juga pada pembentukan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, menghargai lawan, menaati aturan, dan menerima hasil pertandingan secara sportif.

Penerapan awal *Sport Education Model* melalui turnamen bola voli memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam situasi olahraga yang lebih nyata, menyenangkan, dan bermakna. Melalui pembagian tim, pelaksanaan pertandingan, pemberian peran, serta refleksi setelah kegiatan, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya sportivitas dalam aktivitas olahraga. Guru pendidikan jasmani juga memperoleh pemahaman bahwa pembelajaran penjas dapat dirancang secara lebih terstruktur dengan mengintegrasikan unsur kompetisi sehat dan pendidikan karakter.

Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis bagi mitra sekolah dalam memperkuat pembelajaran pendidikan jasmani berbasis nilai. *Sport Education Model* berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran penjas, khususnya pada materi permainan beregu seperti bola voli. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran, mengelola peran siswa, serta mengevaluasi perkembangan nilai sportivitas secara lebih sistematis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Referensi

Bessa, C., Hastie, P., Araújo, R., & Mesquita, I. (2019). What do we know about the development of personal and social skills within the Sport Education Model: A systematic review. *Journal of Sports Science and Medicine*, 18(4), 812–829.

- Domínguez, B. N., Cerrada Nogales, J. A., Abad Robles, M. T., & Giménez Fuentes-Guerra, F. J. (2021). The development of fair play in physical education and school sports: A systematic review. *European Journal of Contemporary Education, 10*(2), 308–323.
- Ludwiczak, M., & Bronikowska, M. (2022). Fair play in a context of physical education and sports behaviours. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(4), 2452.
- Manninen, M., & Campbell, S. (2022). The effect of the Sport Education Model on basic needs, intrinsic motivation and prosocial attitudes: A systematic review and multilevel meta-analysis. *European Physical Education Review, 28*(1), 78–99.
- Tendinha, R., Alves, M. D., Freitas, T., Appleton, G., Gonçalves, L., Ihle, A., Gouveia, É. R., & Marques, A. (2021). Impact of Sport Education Model in physical education on students' motivation: A systematic review. *Children, 8*(7), 588.
- Yao, G., Zhang, J., Soh, K. G., Bai, X., Xiao, W., Anuar, M. A. M., & Bao, L. (2025). Effective implementation of the Sport Education Model in physical education: A meta-analysis of participant and intervention characteristics. *PLOS ONE, 20*(10), e0331228.
- Zhang, J., Xiao, W., Soh, K. G., Yao, G., Anuar, M. A. M., Bai, X., & Bao, L. (2024). The effect of the Sport Education Model in physical education on student learning attitude: A systematic review. *BMC Public Health*.